MOTIF SISWA MELAKUKAN BULLYING TERHADAP GURU BARU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) WIWOROTOMO PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:
RAVIENSKA AGUSTI ADI MARIA
NIM. 1423101036

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Oprasional 5

C. Pokok Masalah 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

1. Tujuan Penelitian 9

2. Manfaat Penelitian 9

E. Literatur Review 10

F. Sistematika Penulis 16

BAB II DESKRIPSI TENTANG MOTIF DAN BULLYING

A. Deskripsi tentang Motif 18

1. Pengertian Motif 18

IAIN PURWOKERTO

2. Jenis-Jenis Motif 19

3. Timbulnya Motif 21

4. Teori-Teori Motif 22

B. Deskripsi tentang Bullying..... 23

1. Pengertian Bullying 23

2. Bentuk-Bentuk Bullying..... 24

3. Karakteristik Bullying 25

4. Faktor-Faktor Bullying..... 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 29

B. Lokasi Penelitian..... 30

C. Subjek Penelitian 30

D. Objek Penelitian 32

E. Teknik Pengumpulan Data..... 33

1. Observasi 33

2. Wawancara 34

3. Dokumentasi..... 34

F. Sumber Data Penelitian..... 35

1. Data Primer..... 35

2. Data Sekunder 36

G. Teknik Analisis Data 36

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data dan Analisis Data 38

IAIN PURWOKERTO

1. Gambaran Umum SMK Wiworotomo Purwokerto..... 38

2. Deskripsi Subjek Riset 47

B. Jenis Motif, Bentuk dan Faktor Siswa Melakukan Bullying Terhadap Guru 59

1. Analisis Jenis-jenis Siswa Melakukan Bullying Terhadap Guru Baru 59

2. Analisis Bentuk Bullying Terhadap Guru Baru 62

3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Bullying Terhadap Guru 64

C. Analisis Jenis Motif, Bentuk dan Faktor Siswa Melakukan Bullying Terhadap Guru Baru..... 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran..... 88

C. Penutup..... 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi siswa SMA/SMK adalah masa dimana seorang siswa mencari hal-hal yang baru dan berproses menjadi apa yang mereka inginkan. Pada masa-masa tersebut siswa juga ada pada rasa ingin tahu yang tinggi dan merasa ingin diakui keberadaanya. Karena siswa SMA ada pada masa remaja. Remaja (*adolescent*) adalah individu yang berkembang dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Remaja yang dikemukakan WHO pada 1974, disebut remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menjadi suatu kemandirian.[1]

IAIN PURWOKERTO

Pada masa SMA, remaja juga sering mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh dirinya. Tidak semua remaja dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dan mengalami perkembangan dengan optimal. Diantara mereka ada yang mengalami kesulitan, misalnya karena menghadapi permasalahan pribadi (yaitu permasalahan yang berhubungan dengan situasi di rumah, di sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai sekolah), yang menghadapi

[1] Veronica Valentini dan M. Nisfinnoor, "*Identity Achievement dengan Intimacy pada Remaja SMA*", (*Jurnal Provitae*, Vol. 2, No. 1, 2006), hlm. 6.

ketidakmampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan menghadapi ketidakmampuan dalam menghadapi lingkungan penuh informasi yang terlalu banyak dan terlalu cepat untuk diserap dan dimengerti. Kesulitan-kesulitan inilah yang dapat menghambat perjalanan remaja dalam melanjutkan ke tahap perkembangan berikutnya. Menurut Sofyan S. Wilis memaparkan kesulitan-kesulitan remaja sebagai berikut: 1) kesulitan dalam menyesuaikan diri; 2) kesulitan dalam melaksanakan ajaran agama; 3) kesulitan dalam menjaga kesehtan; 4) kesulitan dalam pendidikan; 5) kesulitan dalam mengisi waktu luang.[2]

Selain menghadapi hambatan-hambatan pada dirinya, siswa juga sering melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar norma/hukum yang berlaku atau disebut juga dengan perilaku menyimpang. Menurut M. Gold dan J. Peteronio mendefinisikan penyimpangan remaja dalam arti kenakalan anak adalah sebagai berikut: *"Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hokum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bias dikensi hukum"*.[3]

IAIN PURWOKERTO

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja pada masa sekolah digolongkan pada kenakalan remaja. Didik Hermawan kenakalan remaja ada 4 jenis, yaitu: 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang

[2] Endang Ertati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*?, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 91-93.

[3] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 251-252.

lain; 2) kenakalan yang menimbulkan korban materi; 3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain; 4) kenakalan yang melawan status.[4]

Ada banyak kenakalan remaja yang dilakukan siswa di lingkungkan sekolah. Salah satunya adalah *bullying. Bullying* adalah Agresi yang berulang-ulang, yang dilakukan seseorang atau lebih dengan maksud menyakiti atau mengganggu orang lain secara fisik (memukul, menendang, mendorong, mengambil atau merebut sesuatu milik orang lain), secara verbal (mengejek, mengancam) atau secara psikologis (mengeluarkan dari kelompok, mengisolasi, menyebar gosip).[5] *Bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istlah-istilah seperti "penggencetan", "pemalakan, "pengucilan", "intimindasi", dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya.[6] Dampak dari *bullying* sangat berpengaruh pada korban *bullying* itu sendiri seperti dampak negatif di segala aspek kehidupan (fisik, psikologis maupun sosial) individu. Dampak lain yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga. Penyesuaian sosial yang buruk dimana

IAIN PURWOKERTO

---

[4] Nurul Chohmaria, *Aku Sudah Gede: Ngobrolin Pubertas Buat Remaja Islam*, (Solo: Samudera, 2008), hlm. 98.

[5] Sugiariyanti, "*Perilaku Bullying pada Anaka dan Remaja",* (*Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2. 2011), hlm. 102.

[6] Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 23.

korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri.[7]

Sudah banyak ditemukan kasus-kasus *bullying*. Kasus *bullying* di Indonesia seringkali terjadi di institusi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, tahun 2011 menjadi tahun dengan tingkat kasus *bullying* tertinggi di lingkungan sekolah yaitu sebanyak 339 kasus kekerasan dan 82 diantaranya meninggal dunia. *Bullying* sebagai pola tingkah laku dimana terdapat individu yang dipilih sebagai target korban perilaku agresif secara berulang-ulang yang dilakukan oleh satu orang pelaku atau lebih. Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik.

Selain kasus *bullying* yang dilakukan oleh senior ke junior ada juga ditemukan kasus dimana guru baru menjadi korban *bullying*. Dimana guru yang menjadi korban adalah guru yang baru pertama mereka kenal. Disana guru belum merasa dihormati oleh siswanya. Seperti siswa yang tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan, dan melakukan aktifitas sendiri menganggap tidak ada guru yang sedang mengajar. Ada pula siswa yang melakukan hal tersebut ditegur oleh guru tersebut membangkang dan tidak mematuhi perkataan guru tersebut. Guru yang diperlakukan demikian merasa terintimindasi dan merasa kurang dihormati oleh siswa tersebut. Terlebih jika ada siswa yang tidak masuk ke dalam kelas memilih untuk duduk di depan kelas padahal di dalam kelas ada

IAIN PURWOKERTO

[7] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta Grasindo, 2008), hlm. 45.

guru yang sedang mengajar. Guru tesebut tidak berani menegurnya karena merasa belum cukup disegani oleh siswa-siwanya.

SMK Wiworotomo Purwokerto merupakan sekolahan yang besar dan berada di tengah-tengah kota. Dan Murid yang sangat banyak yang mayoritas adalah siswa laki-laki menjadi salah satu faktor yang sangat besar siswanya melakukan *bullying* terhadap gurunya. Selain itu gaya hidup siswa yang berada di kota sangat besar pula melakukan kenakalan remaja karena faktor lingkungan juga sangat mendukung siswa melakukan penyimpangan. Dari hasil wawancara sebelum penelitian dilakukan terhadap seorang guru dan siswa yang bertindak sebagai informan menuturkan bahwa sering terjadi *bullying* terhadap guru baru. Seperti yang dituturkan oleh guru X bahwa guru baru yang terlihat aneh pasti jadi sasaran siswa-siswa untuk menggalih keunikannya tersebut dengan cara pemanggilan nama yang bukan nama guru tersebut. Sedangkan siswa X menginformasikan dalam bentuk video dimana guru yang seharusnya mengajar terlihat diam sedangkan anak muridnya terlihat asik bersenda gurau dan terlihat ada yang naik keatas meja.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motif Siswa Melakukan Bullying Terhadap Guru Baru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto”.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari keracuan yang dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih

dahulu penulis akan menegaskan dan memberi batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Motif

Menurut Giddens (dalam Alex Sobur), motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energy pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu "keadaan perasaan".[8] Dalam sumber lain motif adalah dorongan yang sudah terikat pada tujuan. Motif menunjukkan hubungan sistematika antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran keputusan.[9] Motif atau dalam bahasa Inggris *"motive"* berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologis, istilah motif erat hubungannya dengan "gerak", yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku.[10]

IAIN PURWOKERTO

Yang dimaksud penulis dalam istilah motif disini adalah dorongan yang memberi energy pada tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif disini merupakan dorongan siswa melakukan *bullying* kepada guru baru.

---

[8] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung Pustaka Setia, 2003), hlm. 267.

[9] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hm. 83.

[10] Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.137.

2. Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).[11] Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Wasilah siswa adalah orang yang dididik untuk belajar dan dididik untuk mengalami perubahan tingkah laku yang menjadi tanggung jawab sekolah.[12]

Yang dimaksud penulis adalah siswa ialah anak didik yang mengikuti pendidikan disuatu sekolah. Siswa disini menjadi pelaku *bullying* yang korbannya adalah gurunnya sendiri.

3. Bulliying

Bullying adalah definisi "*to bully*" dalam *Oxfrod English Dictionary* adalah "tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain untuk kepentingan sendiri".[13] Dalam sumber lain *bullying* adalah tindakan penggunaan atau kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologi sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya.[14] Menurut Olweus mendefenisikan *bullying*

IAIN PURWOKERTO

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, http://kbbi.web.id/siswa.

[12] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. IMPERIAL BHAKTI UTAMA, 2007), cet. 2, hlm. 328.

[13] Seteve Wharton, *How To Stop That Bullying*, terj. Ratri Sunar Astuti, (Yogyakarta: Kanisius Media, 2009), hlm. 7.

[14] Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, , ... , hlm. 62.

adalah perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban *bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu.[15]

Yang dimaksud oleh penulis istilah bullying disini adalah perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban *bullying. Bullying* yang terjadi adalah dimana guru yang menjadi korbannya dan yang menjadi pelakunya adalah siswanya sendiri.

4. Guru

Secara *etimologis*, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara.[16] Di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[17] Sedangkan guru Menurut Suparlan guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.[18]

Yang di maksud penulis adalah guru baru yang bertugas mendidik siswanya dalam suatu sekolah. Dan disini menjadi korban *bullying* yang pelakunya adalah siswanya sendiri.

IAIN PURWOKERTO

---

[15] Barbara Krahe, *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 34.
[16] Shambuan, *Republika*, 25 November 1997.
[17] Mulyana A.Z., Rahasia Menjadi Guru Hebat, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 32.
[18] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 12.

C. Pokok Masalah

Masalah adalah sesuatu yang memerlukan jawaban, penjelasan atau pemecahan.[19] Yang menjadi latar belakang masalah adalah kebanyakan yang terjadi dalam masyarakat adalah *bullying* biasanya pelakunya seorang senior dan yang menjadi korban adalah junior. Tetapi sangat jarang dijumpai *bullying* yang dilakukan oleh sebaliknya, atau *bullying* yang pelakunya adalah junior dan yang menjadi korban adalah senior.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang harus diselesaikan atau dipecahkan yaitu:

1. Apa motif utama siswa melakukan *bullying* di SMK Wiworotomo Purwokerto?
2. Apa saja bentuk *bullying* terhadap guru di SMK Wiworotomo Purwokerto?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan *bullying* di SMK Wiworotomo Purwokerto?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui motif utama siswa melakukan *bullying* di SMK Wiworotomo Purwokerto?
   b. Untuk mengetahui bentuk *bullying* terhadap guru di SMK Wiworotomo Purwokerto?

[19] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 47.

c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan *bullying* di SMK Wiworotomo Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Penelitian ini mampu memberikan wawasan kepada masyarakat dan pada kalangan guru tentang motif siswa melakukan *bullying.*

2) Mampu memberikan gambaran umum motif siswa melakukan *bullying* terhadap gurunya.

b. Manfaat Paktis

Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman mengenai motif siswa melakukan *bullying* terhadap guru, bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya dan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam pada khususnya. Dan sebagai tambahan informasi pustaka dalam kajian-kajian yang belum terungkap, khususnya kajian dalam keilmuan sosial.

IAIN PURWOKERTO

E. Literatur Review

Sebanyak penelusuran penulis menemukan lima penelitian yang memusatkan bullying di sekolah, yaitu yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Dara Agnis Septiyuni, 1000119 (2014), mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dengan judul "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya *(Peer Group)* Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah (Studi terhadap Siswa SMA Negeri di Kota Bandung)". Hasil penelitian tersebut adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah

kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap terjadinya perilaku *bullying* siswa di sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kelompok teman sebaya, perilaku *bullying* siswa, dan pengaruh kelompok teman sebaya terhadap terjadinya perilaku *bullying* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA cenderung mempertimbangkan kesamaan yang dimiliki, sebagian besar siswa SMA pernah melakukan perilaku *bullying* baik secara verbal, fisik maupun psikis, dan kelompok teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri di Kota Bandung dengan koefisien korelasi sebesar 0,360 dan $\rho < 0,05$, serta koefisien determinasi sebesar 13%. Hal ini menggambarkan bahwa sebanyak 13% dari variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.[20]

Yang kedua penelitian dilakukan oleh Bibit Darmalina, 10108244121 (2014), mahasiswa Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Yogyakarta (UNY), dengan judul " Perilaku *School Bullying* di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku *school bullying* di Sekolah Dasar Negeri Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta. Subjek penelitian awal adalah seluruh guru dan siswa di SD N Grindang. Setelah melakukan observasi awal dan wawancara pada seluruh guru maka subjek penelitian dipersempit menjadi guru kelas II (WK), guru kelas VI (SW), guru pendidikan jasmani dan kesehatan (SM), siswa kelas II AP, IS, AA, FRM, MAM

IAIN PURWOKERTO

[20] Dara Agnis Septiyuni, *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah (Studi terhadap Siswa SMA Negeri di Kota Bandung*, Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 1. Diambil dari http://repository.upi.edu/13635/4/S_SOS_1000119_Chapter1.pdf. Pada tanggal 15 April 2017.

dan APF serta siswa kelas VI, yaitu AM, APA, NS, JS dan EK. Lokasi penelitian adalah di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Grindang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi *school bullying* di Sekolah Dasar Negeri Grindang dengan hasil sebagai berikut. (1) kurangnya pengetahuan guru mengenai *school bullying*, serta pendpat guru yang mengatakan kenakalan di sekolahnya masih wajar; (2) reaksi yang ditunjukkan korban adalah, diam, takut atau menangis; pelaku menunjukkan perilaku acuh dan senang; sedangkan penonton menunjukkan reaksi, melawan pelaku, membela pelaku atau diam; (3) bentuk *school bullying* yang terjadi adalah bentuk fisik (memukul dengan gagang sapu, memukul dengan tangan, mendorong) dan non fisik (verbal: mengancam, memaksa, menyoraki, meledek; non verbal langsung: membentak, memarahi, memerintah, menunjuk-nunjuk dengan jari; non verbal tidak langsung: pengucilan).[21]

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Monicka Putri Kusuma, 10108241059 (2014), mahasiswa Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dengan judul "Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut adalah Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk, karakter pelaku, korban serta penyebab *bullying*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek siswa kelas IV (korban ataupun pelaku *bullying*). Teknik

IAIN PURWOKERTO

[21]Bibit Darmalina, *Perilaku School Bullying di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2014), hlm. VII. Diambil dari http://eprints.uny.ac.id/14262/1/SKRIPSI%20BIBIT%20DARMALINA%2010108244121.pdf. Diakses tanggal 15 April 2017.

pengumpulan data yang digunakan yakni: observasi partisipasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* dan *dependability*. Uji *credibility* dengan melakukan triangulasi, bahan referensi dan diskusi dengan teman sejawat, sedangkan uji *dependability* dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* mewujud dalam tiga bentuk perilaku, yakni secara fisik (menjegal, *jambak*, menendang, memukul, hingga memegang alat kelamin dan dada), verbal (berkata kasar "*misuh*", memaki, mengancam, menyoraki, mengolok-olok, mengejek, dan berkata hal-hal jorok) dan psikologis (membuat seolah-olah temannya bersalah dan *dirty looks*). Pelaku *bullying* memiliki postur tubuh yang tinggi dari teman-temannya, temperamen dan sering bertindak fisik. Korban *bullying* sangat beragam yakni: ada yang sering membantah, menuruti semua perintah, sombong dan susah beradaptasi. Faktor-faktor yang menyebabkan *bullying* berasal dari keluarga, lingkungan pergaulan, media/tayangan dan iklim sekolah.[22]

IAIN PURWOKERTO

Yang keempat penelitian dilakukan oleh Shakina Ayesha Rizal, 09410073 (2013), mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan judul "Hubungan Antara Bullying dengan Kepercayaan Diri Siswa MAN Tlogo Bitar". Hasil penelitian tersebut dunia pendidikan di

[22] Monicka Putri Kusuma, Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta , Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm VII. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/14335/1/Skripsi_Monicka%20Putri%20K.pdf diakses pada tanggal 15 April 2017.

Indonesia sedang dihadapai dengan berbagai macam masalah yang menghampiri. Salah satunya yang cukup ramai menjadi bahan perbincangan adalah kasus kekerasan (*bullying*) yang terjadi pada siswa sekolah. Kekerasan yang ditemui ini bisa secara fisik, verbal, dan relasional. Kekerasan seperti ini, yang dilakukan oleh pihak yang merasa dirinya lebih berkuasa atas pihak yang dianggap lebih lemah. Mereka sebagai korban bullying sering mengalami ketakutan untuk sekolah dan menjadi tidak percaya diri merasa tidak nyaman, dan tidak bahagia. Penelitian ini dilakukan di MAN Tlogo Blitar. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui tingkat *bullying* pada siswa MAN Tlogo Blitar (2) untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa MAN Tlogo Blitar (3) untuk mengetahui ada hubungan tidak antara *bullying* dengan kepercayaan diri siswa MAN Tlogo Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu *bullying* dan variabel terikatnya yaitu kepercayaan diri. Subjek penelitian ini berjumlah 108 responden, yang merupakan siswa-siswi kelas X MAN Tlogo Blitar. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket berupa skala likert yang dolengkapi dengan dokumentasi. Analisa data penelitian in menggunakan teknik korelasi *product moment Karl Pearson* dengan bantuan SPSS *16,0 for windows.* Berdasarkan analisa data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) hasil analisis aspek *bullying* dalam jumlah prosentase berada dalam kategori rendah, *bullying* fisik 99%, pada *bullying* verbal 55%, dan untuk *bullying* relasional 81%. (2) hasil analisa kepercayaan diri siswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah prosentase 62%, (3) hasil korelasi menunjukkan ada hubungan positif antara *bullying* dengan kepercayaan diri siswa dengan nilai

IAIN PURWOKERTO

koefisien kolerasi rxy = 0,438 dan p = 0,000 < 0,05. Artinya semakin rendah tingkat *bullying* maka semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa.[23]

Penelitian yang kelima diteliti oleh Dina Amalia, 10507002229 (2010), mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dengan judul "Hubungan Persepsi Tentang *Bullying* dengan Intensi Melakukan *Bullying* Siswa SMA Negeri 82 Jakarta". Hasil penelitian tersebut adalah mengetahui hubungan persepsi tentang *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* siswa SMAN 82 Jakarta. Persepsi tentang *bullying* yang dimaksud ialah kesan atau anggapan dalam mengelola dan menafsirkan apa yang diterima tentang *bullying* yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderakannya itu dalam rangka pemberian makna terhadap perilaku bullying. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 82 Jakarta Selatan yang diambil dengan teknik *stratified random sampling.* Sample pada penelitian ini adalah 50 siswa. Instrument pengumpulan data menggunakan skala likert untuk persepsi dan intensi *bullying.* Analisis data penelitian data ini adalah menggunakan metode kolerasi (*Spearman Correlation)* pada taraf signifikansi 0,05 pada *two tailed test.* Hasil penelitian menyatakan nilai koefisien kolerasi (r hitung) antara presepsi *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* adalah (0,286) > r_{tabel} ((Sig. 5% ; N 50 = 0.279), maka hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara presepsi *bullying*

IAIN PURWOKERTO

[23]Shakina Ayesha Rizal, *Hubungan Antara Bullying dengan Kepercayaan Diri Siswa MAN Tlogo Bitar, Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), hlm. XV. Diambil dari http://etheses.uin-malang.ac.id/1741/1/09410073_Pendahuluan.pdf. Diakses tanggal 15 April 2017.

dengan intensi melakukan *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* **diterima**. Arah hubungan yang didapat juga menunjukkan positif, yang bermakna bahwa semakin positif persepsi tentang *bullying* maka akan semakin tinggi intensi melakukan *bullying* mereka.[24]

Dari penelitian-penelitian sebelumnya korban dan pelaku adalah sama-sama siswa. Tetapi disini peneliti akan meneliti *bullying* yang pelakunya adalah siswa dan korbannya adalah guru baru. Khususnya pada motif siswa melakukan *bullying* terhadap guru baru.

F. Sistematika Penulis

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai isi skripsi yang disusun, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I tentang pendahuluan, yaitu berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Pokok Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, Literatur Review, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, sub pertama berisi tentang motif, meliputi: pengertian motif, jenis-jenis motif, timbulnya motif, dan teori-teori motif. Sub kedua tentang Bullying, meliputi: pengertian bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, karakteristik bullting, dan faktor-faktor yang mempengaruhi bullying.

IAIN PURWOKERTO

[24] Dina Amalia, *Hubungan Presepsi Tentang Bullying dengan Intensi Melakukan Bullying Siswa SMA Negeri 82 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. V. diambil dari http://repository.uinjkt.ac.id/ dspace/bitstream/123456789/4497/1/DINA%20AMALIA-FPS.PDF. Diakses tanggal 15 April 2017.

BAB III berisi tentang Metodologi Penelitian yang digunakan, ,meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi data dan analisis data, sub pertama meliputi: gambaran umum SMK Wiworotomo Purwokerto, dan deskripsi riset. Sub kedua meliputi: jenis motif, bentuk, dan faktor siswa melakukan bullying terhadap guru baru. Sub ketiga meliputi: analisis jenis motif, bentuk, faktor siswa melakukan bullying terhadap guru baru

BAB V tentang Penutup berisi tentang Kesimpulan, saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis uraikan diatas, yaitu mengenai Motif Siswa Melakukan Bullying Terhadap Guru Baru di SMK Wiworotomo Purwokerto, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya individu atau siswa yang melakukan bullying terhadap guru baru terbentuk karena adanya motif tersebut terjadi karena pengaruh lingkungan. Selain itu motif lain yang sama halnya dengan motif objektif yaitu motif sosiogenetis, yakni motif tersebut terbentuk karena pengaruh lingkungan dan kebudayaan. Hal itulah yang menjadi prioritas bagi siswa melakukan bullying terhadap guru baru adalah suatu bentuk ikut-ikutan temannya dan merupakan salah satu bentuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar-mengajar.

Sedangkan bentuk bullying yang biasa dilakukan adalah bentuk bullying verbal dimana pelaku melakukan seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebar gossip dan menyebar fitnah. Dan faktor yang mempengaruhi informan melakukan bullying adalah faktor teman sebaya dan faktor sekolah.

B. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dan masukan yang penulis berkaitan dengan penelitian tentang motif siswa melakukan bullying terhadap guru baru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto, antara lain:

1. Bagi siswa diharapkan agar lebih menghormati guru lama maupun guru baru, dan apabila berteman petiklah hal yang positif dan buang hal yang negatif dalam sebuah pertemanan.
2. Bagi pihak sekolah agar lebih memantau siswa-siswinya supaya tidak ada lagi guru-guru yang menjadi korban bullying.
3. Bagi guru untuk lebih memperhatikan bagaimana metode belajar didalam kelas agar siswa lebih patuh dan segan.
4. Bagi orang tua agar lebih memantau pergaulan anak, agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil‟alamin berkat rahmat, taufik dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari banyak pihak pendukung. Sehingga skripsi ini dapatn terselesaikan. Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian dalam penulisan skripsi peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu karya yang final melainkan suatu jembatan dalam usaha untuk mencapai cita-cita dan hasil yang lebih baik dan peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga skripsi ini masih terdapat hal-hal yang kurang berkenan bagi para pembaca. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka meningkatkan kesempurnaan skripsi ini.

Demikian hasil akhir dari skripsi yang dapat penulis susun, penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dengan besar hati penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi tersebut. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik tenaga dan pikirannya, dan semoga amal baiknya mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Amin Ya Robalalamin.

DAFTAR PUSTAKA

A.Z., Mulyana. 2002. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.

Arikunto. Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak.* Jakarta Grasindo.

Azwar,Saifuddin. 2010. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chakrawati, Fitria. 2015. *Bullying, Siapa Takut?*. Solo: Tiga Ananda. Cet. 1.

Chohmaria, Nurul. 2008. *Aku Sudah Gede: Ngobrolin Pubertas Buat Remaja Islam*. Solo: Samudera.

Darmalina, Bibit. 2014. *Perilaku School Bullying di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: UNY. Diambil dari http://eprints.uny.ac.id/14262/1/SKRIPSI%20BIBIT%20DARMALINA%2010108244121.pdf. Diakses tanggal 15 April 2017.

Dina Amalia, *Hubungan Presepsi Tentang Bullying dengan Intensi Melakukan Bullying Siswa SMA Negeri 82 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. V. diambil dari http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4497/1/DINA%20AMALIA-FPS.PDF. Diakses tanggal 15 April 2017.

Faisal,Sanapisah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial.* Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Fathoni,Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghufron, M. Nur, Rini Risnawati S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, http://kbbi.web.id/siswa.

Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN PURWOKERTO

Kusuma, Monicka Putri. 2014. Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/14335/1/Skripsi_Monicka%20Putri%20K.pdf diakses pada tanggal 15 April 2017.

Lestari, Widya Sartika. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik.* SOSIO DIDAKTIKA: Sosial Science Education Journal Vol. 3 No. 3.

Levianti. 2008. *Konformitas dan Bullying pada Siswa.* Jurnal Psikologi. Vol. 6 No. 1.

Masdim. 2013. *Fenomena Bullying dalam Pendidikan.* Jurnal At-Ta'dib Vol. 6 No. 2.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2014. *Metode Research: Penelitian Imliah. Jakarta:* Bumi Aksara.

Rizal, Shakina Ayesha. 2013. *Hubungan Antara Bullying dengan Kepercayaan Diri Siswa MAN Tlogo Bitar, Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diambil dari http://etheses.uin-malang.ac.id/1741/1/09410073_Pendahuluan.pdf. Diakses tanggal 15 April 2017.

Saad, Hasballah M. 2003. *Perkelahian Pelajar: Potrer Siswa SMU di DKI Jakarta.* Yogyakarta: Galang Press.

Saifullah, Fitrian. 2016. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying Pada Siswa-Siswi SMP. eJorunal Psikologi*. Vol. 1 No. 1.

Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial.* Jakarta, Balai Pustaka.

Septiyuni, Dara Agnis. 2014. *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah (Studi terhadap Siswa SMA Negeri di Kota Bandung*, Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil dari http://repository.upi.edu/13635/4/S_SOS_1000119_Chapter1.pdf. Pada tanggal 15 April 2017.

Shambuan, *Republika*, 25 November 1997.

IAIN PURWOKERTO

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum.* Bandung Pustaka Setia.

Strauss, Anselm , Juliet Gorbin. 2009. *Dasar-Dasra Penelitian Kualitatif.* terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiariyanti. 2011. *Perilaku Bullying pada Anaka dan Remaja. Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1, No. 2.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke 8.

Suhesti, Endang Ertati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.

Sunaryo. 20002. *Psikologi Untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC.

Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.

Surakhmad, Winarmo. 2006. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. Bandung: TARSITO.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Prakti.* Yogyakarta: Teras.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. IMPERIAL BHAKTI UTAMA. cet. 2.

Usman, Irvan. 2013. *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok, Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying.* Humanitas Vol. X No. 1.

Veronica Valentini dan M. Nisfinnooor, "*Identity Achievement dengan Intimacy pada Remaja SMA*", (*Jurnal Provitae*, Vol. 2, No. 1, 2006), hlm. 6.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: Andi.

Wharton, Seteve 2009. *How To Stop That Bullying*, terj. Ratri Sunar Astuti. Yogyakarta: Kanisius Media.

Yayasan Semai Jiwa Amini. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.

IAIN PONOROGO